

# UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE SIMULASI DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII B SMP NEGERI 4 YOGYAKARTA

Oleh: Siti Raudlatussyifa, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,  
Universitas Negeri Yogyakarta  
[Sitisyifa14@gmail.com](mailto:Sitisyifa14@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII B melalui penerapan metode simulasi di SMP Negeri 4 Yogyakarta; dan (2) peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII B melalui penerapan metode simulasi di SMP Negeri 4 Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) model Kemmis dan Taggart dengan langkah perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Yogyakarta dengan jumlah 34 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Instrumen angket dan tes divalidasi dengan *expert judgement* dan reliabilitas angket dan tes dihitung dengan metode *Alpha-Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui metode simulasi dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: menentukan topik masalah yang disimulasikan, memberikan gambaran masalah yang disimulasikan, menentukan pemain yang terlibat dalam simulasi, memberikan kesempatan kepada pemain untuk bertanya, melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan; (2) Berdasarkan hasil yang diperoleh dari angket dan tes menunjukkan: a. peningkatan motivasi belajar dalam pembelajaran IPS berdampak pada hasil belajar siswa. Peningkatan motivasi dapat dilihat dari rata-rata persentase angket seluruh indikator motivasi siswa pada siklus I sebesar 66,21% menjadi 79,41% pada siklus II; b. peningkatan hasil belajar diperoleh dari hasil tes setelah tindakan yaitu sebesar 86,11 pada siklus I menjadi 87,20 pada siklus II. Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yaitu  $\geq 60$ , sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

Kata kunci: *Metode Simulasi, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS*

## **EFFORTS TO IMPROVE THE STUDENTS' LEARNING MOTIVATION AND ACHIEVEMENT THROUGH THE SIMULATION METHOD IN SOCIAL STUDIES LEARNING IN GRADE VIII B OF SMP NEGERI 4 YOGYAKARTA**

By: Siti Raudlatussyifa, Social Studies Education, Yogyakarta State University  
[Sitisyifa14@gmail.com](mailto:Sitisyifa14@gmail.com)

### **Abstract**

This study aimed to investigate: (1) efforts to improve the students' learning motivation and achievement in Social Studies learning in Grade VIII B of SMP Negeri 4 Yogyakarta through the application of the simulation method, and (2) the improvement of the students' learning motivation and achievement in Social Studies learning in Grade VIII B of SMP Negeri 4 Yogyakarta through the application of the simulation method.

This was a classroom action research (CAR) study using Kemmis and McTaggart's model with the steps of planning, action and observation, and reflection. The research subjects were Grade VIII B students of SMP Negeri 4 Yogyakarta with a total of 34 students. The data collecting techniques were questionnaires and tests. The questionnaires and tests were validated by expert judgment and the reliability of the questionnaires and tests was assessed by Cronbach's Alpha method. The data analysis technique was the quantitative descriptive technique.

The results of the study were as follows. (1) Efforts to improve the students' learning motivation and achievement in Social Studies learning through the simulation method were made through the steps of: determining the topic of the problem to be simulated, describing the problem to be simulated, selecting participants involved in the simulation, giving opportunity to participants to ask questions, and having discussions on the simulation process and the simulated story. (2) The results from the questionnaires and tests were as follows. a) The improvement of the students' Social Studies learning motivation had an impact on their learning achievement. The improvement of the motivation was shown by the average percentage of all indicators of the students' motivation; it was 66.21% in Cycle I and it became 79.41% in Cycle II. b) The improvement of the learning achievement was shown by the mean score of the test after the action; it was 86.11 in Cycle I and it became 87.20 in Cycle II. The improvement of the students' learning motivation and achievement satisfied the criterion of the success of the action, namely  $\geq 60$ , so that the study was successful.

**Keywords:** *Simulation Method, Students' Learning Motivation and Achievement in Social Studies Learning*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat mempengaruhi kemakmuran bangsa dan meningkatkan kesejahteraan bangsa. Untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas, usaha yang dapat dilakukan adalah memperbaiki potensi yang ada dalam diri manusia itu sendiri. Dalam hal ini pendidikan memiliki peran utama untuk mewujudkannya. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran salah satunya adalah komponen guru.

Guru merupakan komponen yang berhubungan langsung dengan siswa. Hubungan antara guru dengan siswa terjadi ketika proses belajar mengajar. Sebagai tenaga edukatif guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik minat siswa serta dapat memotivasi siswa dengan semangat untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan mampu menyajikan metode pembelajaran yang menyenangkan.

Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi harus dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa, termasuk dalam mata pelajaran IPS. IPS merupakan suatu pelajaran yang berkaitan dengan pola hubungan antar manusia dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksudkan adalah lingkungan sosial yaitu masyarakat. Trianto (2010: 176) tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Tujuan tersebut diharapkan siswa dapat memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat. Dengan demikian, guru harus senantiasa membangkitkan motivasi belajar siswa untuk menumbuhkan keterampilan tersebut agar sesuai dengan tujuan IPS. Ngalim Purwanto (2007:73) mengatakan bahwa motivasi memiliki fungsi untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan

tertentu. Dalam pembelajaran motivasi sangat diperlukan sebagai pendorong siswa untuk semangat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar.

Mengingat pentingnya motivasi untuk menumbuhkan keterampilan agar sesuai dengan tujuan IPS maka diperlukan cara yang efektif untuk memotivasi siswa dalam setiap proses pembelajaran, namun kenyataannya motivasi siswa dalam proses pembelajaran IPS masih rendah, siswa masih beranggapan bahwa mata pelajaran IPS terlalu banyak materi dan membosankan. Menurut penjelasan guru, motivasi dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Yogyakarta masih rendah terutama di kelas VIII B. Guru menjelaskan penyebab rendahnya motivasi siswa kelas VIII B dikarenakan siswa lebih senang berbicara dengan teman sebangku daripada memperhatikan guru yang sedang mengajar. Siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan. Siswa yang bertanya hanya 2 orang saja dari 34 siswa. Siswa hanya bertanya dan menjawab pertanyaan apabila guru memberikan *point* bagi siapa saja yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan. Selain itu ada siswa yang asik dengan dirinya sendiri, seperti mencorat-

coret buku sampai terbentuk gambar, melamun dan tidur-tiduran.

Rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran IPS berdampak juga pada ketidaktercapaiannya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ketidakpahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru membuat siswa tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran IPS dengan baik. Belum tercapainya KKM pada mata pelajaran IPS kelas VIII B dapat dibuktikan dengan data dari hasil tes yang diberikan setelah pembelajaran. Nilai KKM IPS di SMP Negeri 4 Yogyakarta kelas VIII ialah 78. Rata-rata nilai UP1 sebesar 70,29 dengan jumlah 20,58 % siswa tuntas dan 79,42 % siswa tidak tuntas. Nilai UP2 dengan rata-rata sebesar 61,17 dengan jumlah 11,76 % siswa tuntas dan 88,24 % siswa tidak tuntas. Nilai UH1 rata-rata sebesar 59,52 dengan jumlah 2,94% siswa tuntas dan 97,05% siswa tidak tuntas.

Oleh karena itu hasil belajar kelas VIII B harus ditingkatkan agar nilainya mencapai KKM, sehingga perlu dilakukan suatu tindakan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi IPS agar lebih menarik perhatian siswa, alternatif solusi

sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar salah satunya dapat menggunakan metode simulasi. Hasibuan dan Moedjiono (2004: 27) mengatakan bahwa simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya tiruan atau perbuatan yang hanya pura-pura saja. Simulasi dapat diartikan sebagai cara pembelajaran dengan pengajaran berupa tingkah laku tiruan dan memberikan peran aktif kepada siswa serta membantu siswa dalam belajar memecahkan suatu masalah.

Metode simulasi dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Karena salah satu kelebihan dalam metode ini adalah dapat mendorong atau memotivasi siswa berperan aktif dalam pembelajaran (Hasibuan dan Moejiono, 2004: 28), artinya dengan metode simulasi siswa akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan diharapkan berdampak pada hasil belajar yang optimal. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti merasa perlu diadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Simulasi Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII B SMP Negeri 4 Yogyakarta”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Suharsimi Arikunto, dkk (2006: 3) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan mencermati terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart yang membagi menjadi empat tahapan pada satu putaran (siklus) yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*) dan pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B dengan jumlah 34 orang. Pengumpulan data dilaksanakan pada 5-21 September 2016, sedangkan penulisan skripsi dilakukan dari bulan Februari - November 2016. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Instrumen angket dan tes divalidasi dengan *expert judgement* dan reliabilitas angket dan tes dihitung dengan metode *Alpha-Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif deskriptif.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Berikut ini deskripsi pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPS menggunakan metode simulasi di kelas VIII B SMP Negeri 4 Yogyakarta.

### a. Siklus I

#### 1) Perencanaan

Berikut ini perencanaan yang dilakukan pada siklus I:

- a) Menyusun RPP sesuai dengan materi yang akan diajarkan menggunakan metode simulasi.
- b) Mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran yang diperlukan untuk proses pembelajaran yaitu properti untuk simulasi dan nomor kepala.
- c) Menyusun dan mempersiapkan lembar pengumpulan data penelitian, terdiri dari lembar observasi guru, lembar angket, dan lembar kerja siswa berupa soal tes.
- d) Melakukan koordinasi dengan guru dan teman mahasiswa yang menjadi observer sebelum tindakan dilakukan.

#### 2) Pelaksanaan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 5 September 2016 dan Rabu, 7 September 2016. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi sudah sesuai dengan yang direncanakan. Guru membuka pelajaran, menjelaskan materi, melaksakan simulasi, dan mengajak siswa untuk berdiskusi tetapi belum maksimal dikarenakan guru belum dapat memancing siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah diajarkan. Sehingga terlihat pasif ketika pembelajaran berlangsung.

Siswa belum bertanya secara aktif kepada guru ketika ada hal belum dipahami, masih ada siswa yang tidak memperhatikan ketika guru mengajar. Saat berdiskusi siswa belum bisa mempertahankan jawabannya sendiri, dan ada juga siswa yang belum bisa menjawab atau memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Pada siklus I jalannya simulasi belum terarah karena kurangnya perlengkapan untuk menunjang jalannya simulasi.

Motivasi siswa diketahui dari hasil angket. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan angket dapat diketahui rata-rata persentase seluruh indikator motivasi adalah 74,89% dengan rata-rata total skor 102, hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan yaitu  $\geq 60\%$ .

Berikut hasil perhitungan angket motivasi siswa pada siklus I:

**Tabel 1. Persentase Angket Motivasi Siswa Siklus I**

No.	Indikator Motivasi Belajar Siswa	Persentase Indikator
1	Tekun menghadapi tugas	73,15 %
2	Ulet menghadapi kesulitan	71,81 %
3	Menunjukkan minat pada pembelajaran	80,14 %
4	Lebih senang bekerja mandiri	79,16 %
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	79,04 %
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	75,37 %
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	69,85 %
8	Senang mencari dan memecahkan masalah (soal-soal)	70,59 %
Rata-rata Persentase		74, 89 %
Kriteria Keberhasilan		60 %

Selain dilihat dari hasil angket, dalam penelitian ini

dibagikan soal tes juga untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS. Soal tes yang diberikan berjumlah 15 soal berupa pilihan ganda. Berikut hasil sebelum dan sesudah tes yang dilakukan pada siklus I memperoleh persentase dan ketercapaian KKM sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Nilai Sebelum dan Sesudah Siklus I**

Nilai tes	Siklus I			
	Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P
Tuntas	7	20,58	29	85,29
Tidak tuntas	2	79,41	5	14,70
Rata-rata nilai	70,29		86,11	

Dari tabel di atas menunjukan bahwa sebelum adanya tindakan siklus I hasil belajar siswa belum mencapai KKM pada pelajaran IPS yaitu 78 dan belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ingin dicapai yaitu minimal 60%. Adapun siswa yang belum mencapai KKM adalah 27 siswa atau sebesar 79,41% dari 34 siswa sedangkan yang telah mencapai KKM adalah 7 siswa atau 20,58%, hal ini menunjukan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Setelah ada tindakan siklus I hasil tes siswa

menunjukkan peningkatan. Terlihat dari siswa yang berhasil mencapai KKM adalah 29 siswa atau 85,29% sedangkan yang belum mencapai KKM adalah 5 siswa atau 14,70% dari 34 siswa.

Penerapan metode simulasi pada siklus I dalam meningkatkan hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria yaitu 60%.

### 3) Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan metode simulasi sudah memenuhi kriteria keberhasilan dan nilai hasil belajar juga sudah mencapai nilai KKM, akan tetapi pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ditemukan permasalahan yaitu: masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi, kondisi kelas yang pasif, dan masih ada siswa yang belum bisa menjawab dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru sehingga perlu dilakukan beberapa perbaikan atas pelaksanaan pada siklus I.

## b. Siklus II

### 1) Perencanaan

Hasil dari refleksi pada siklus I digunakan sebagai perbaikan

pembelajaran untuk siklus II. Beberapa persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan sebagai berikut:

- a) Mengubah strategi mengajar dengan cara menunjuk siswa satu persatu untuk membacakan materi yang ditampilkan di *power point* dan diberikan pertanyaan mengenai hal yang dibacakan. Kemudian siswa yang ditunjuk diminta untuk menunjuk temannya yang lain untuk membacakan materi dan menjawab pertanyaan dari guru.
- b) Meminta siswa untuk menyiapkan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan.
- c) Peneliti menyiapkan RPP dan berdiskusi dengan guru mengenai gambaran simulasi yang akan dilakukan pada siklus II.
- d) Untuk perangkat pembelajaran peneliti menyiapkan nomor kepala dan properti untuk simulasi peneliti membuat naskah yang berupa tulisan yang menunjukkan peran masing-masing siswa pemeran.



e) Peneliti juga menyiapkan lembar observasi guru, lembar angket motivasi, dan soal tes.

2) Pelaksanaan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 14 September 2016 dan Senin, 19 September 2016. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran keseluruhan sesuai dengan yang direncanakan. Guru membuka pelajaran, menjelaskan materi, melaksakan simulasi, dan mengajak siswa untuk berdiskusi. Pada pertemuan terakhir guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca materi pertemuan selanjutnya dan memberitahukan akan dilakukan tes pada pertemuan selanjutnya. Guru juga memberikan apresiasi berupa poin kepada siswa yang bertanya, menjawab pertanyaan dan mengungkapkan komentar selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam mengikuti pembelajaran IPS siswa juga serius memperhatikan guru mengajar dan aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa terlihat lebih tekun

dalam mengerjakan soal tes yang diberikan guru diakhir pembelajaran.

Hasil perhitungan angket diketahui rata-rata persentase seluruh indikator motivasi siswa adalah 78,50% dengan rata-rata total skor 107, hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi siswa mencapai kriteria keberhasilan yaitu  $\geq 60\%$ . Berikut hasil perhitungan angket motivasi siswa pada siklus II:

**Tabel 3. Persentase Angket Motivasi Siswa Siklus II**

No.	Indikator Motivasi Belajar Siswa	Persentase Indikator
1	Tekun menghadapi tugas	79,04 %
2	Ulet menghadapi kesulitan	73,53 %
3	Menunjukkan minat pada pembelajaran	83,45 %
4	Lebih senang bekerja mandiri	84,31 %
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	80,14 %
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	77,21 %
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	73,53 %
8	Senang mencari dan memecahkan masalah (soal-soal)	76,84 %
Rata-rata Persentase		78,50 %

Selain dilihat dari hasil angket, dalam penelitian ini

dibagikan soal tes juga untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS. Soal tes yang diberikan berjumlah 15 soal berupa pilihan ganda. Berikut hasil sebelum dan sesudah tes yang dilakukan pada siklus II memperoleh persentase dan ketercapaian KKM sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Nilai Sebelum dan Sesudah Siklus II**

Nilai tes	Siklus II			
	Sebelum		Sesudah	
	F	P	F	P
<b>Tuntas</b>	4	11,76	31	91,17
<b>Tidak tuntas</b>	30	88,24	3	8,83
<b>Rata-rata nilai</b>	61,17		87,20	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum adanya tindakan siklus II hasil belajar siswa belum mencapai KKM pada pelajaran IPS yaitu 78. Adapun siswa yang belum mencapai KKM adalah 30 siswa atau sebesar 88,24% dari 34 siswa sedangkan yang telah mencapai KKM adalah 4 siswa atau 11,76%, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Setelah ada tindakan siklus II hasil tes siswa sudah menunjukkan hasil yang optimal. Terlihat dari siswa yang

berhasil mencapai KKM adalah 31 siswa atau 91,17% sedangkan yang belum mencapai KKM adalah 3 siswa atau 8,83% dari 34 siswa. Penerapan metode simulasi pada siklus II dalam meningkatkan hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria yaitu 60% dan siswa kelas VIII B memperoleh minimal 78 pada mata pelajaran IPS sesuai dengan KKM di SMP Negeri 4 Yogyakarta.

### 3) Refleksi

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode simulasi berjalan sesuai dengan perencanaan dan berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Beberapa perbaikan atas siklus I telah terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa dan mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu  $\geq 60\%$ .

## PEMBAHASAN

### 1. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode simulasi

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII B SMP Negeri 4 Yogyakarta dengan metode simulasi diketahui dengan melakukan

angket dan tes. Hasil angket sudah menunjukkan peningkatan akan tetapi masih ditemukan kekurangan yaitu siswa belum dapat bertanya secara aktif kepada guru tentang hal belum dipahami, masih ada siswa yang tidak memperhatikan ketika guru mengajar, saat berdiskusi siswa juga belum bisa mempertahankan jawabannya sendiri, dan siswa yang belum bisa menjawab atau memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Menurut Wina Sanjaya (2010: 160) metode simulasi selain memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan salah satunya adalah faktor psikologi seperti rasa malu dan takut sering mempengaruhi siswa dalam melakukan simulasi. Hasil motivasi siswa rendah bisa diakibatkan oleh faktor psikologi rasa malu dan takut seperti yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya. Sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara mengubah strategi mengajar, memberikan poin tambahan untuk siswa yang berani mengungkapkan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan dan ditambahkan perlengkapan simulasi yaitu naskah yang berupa tulisan yang dapat

menunjukkan peran masing-masing siswa pemeran. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2004: 70-71) yang mengungkapkan ada beberapa usaha dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi siswa diantaranya adalah memilih materi yang benar-benar dibutuhkan oleh siswa, menyajikan materi dengan metode belajar yang bervariasi, memberikan tes di setiap akhir pelajaran yang telah dilaksanakan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya, memberikan penghargaan pada setiap usaha yang dilakukan oleh siswa.

Pada siklus II guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan refleksi yang sebelumnya telah dilakukan pada siklus I. Hasil motivasi belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I. Pada siklus II siswa banyak yang bertanya dan dapat menjawab pertanyaan dari guru. Dengan demikian terbukti bahwa metode simulasi berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hasibuan dan Moedjiono (2004: 28) yang mengatakan bahwa metode simulasi memiliki kebaikan-kebaikan salah satunya adalah

menyenangkan, sehingga siswa terdorong untuk berpartisipasi.

## **2. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode simulasi**

Dalam penelitian ini, hasil belajar hanya dilihat pada ranah kognitif. Hasil belajar pada siklus I sudah mencapai kriteria keberhasilan dan mencapai nilai KKM namun hasil ini baru sementara, tes dilakukan kembali pada siklus selanjutnya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.

Hasil belajar pada siklus II berhasil mencapai kriteria keberhasilan dan mencapai nilai KKM. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya tindakan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode simulasi. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II disebabkan karena adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan Ngalm Purwanto (2007: 73) yang mengatakan bahwa fungsi motivasi yaitu menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Penelitian ini dihentikan pada

siklus II dikarenakan telah mencapai kriteria keberhasilan dan mengalami peningkatan secara terus menerus dari siklus I ke siklus II. Keberhasilan ini juga didukung dengan hasil ketercapaian peningkatan angket motivasi sebesar 74,89% pada siklus I menjadi 78,50% pada siklus II yang telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu 60% serta nilai tes yang telah mencapai nilai KKM yaitu sebesar 78 dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 4 Yogyakarta.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode simulasi di kelas VIII B SMP Negeri 4 Yogyakarta dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) menentukan topik atau masalah yang akan disimulasikan; b) memberikan gambaran masalah dalam situasi yang disimulasikan; c) menentukan pemain yang terlibat dalam simulasi; d) memberikan

kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi; e) simulasi diperankan oleh kelompok pemeran; f) merumuskan kesimpulan. Pada siklus II sebelum pelaksanaan simulasi peneliti memodifikasi langkah-langkah simulasi dengan membuat naskah berupa tulisan petunjuk jalannya cerita untuk memudahkan siswa memahami tokoh sesuai cerita.

- b. Penerapan metode simulasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII B SMP Negeri 4 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata persentase motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada setiap siklus.
- 1) Peningkatan motivasi siswa dapat terlihat dari persentase angket motivasi siswa pada siklus I sebesar 74,89% menjadi 78,50% pada siklus II.
  - 2) Peningkatan hasil belajar siswa juga terlihat dari hasil belajar siswa setelah tindakan. Rata-rata nilai hasil tes setelah tindakan

pada siklus I sebesar 86,11 menjadi 87,20 pada siklus II.

## 2. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah dihasilkan dari penelitian, peneliti memiliki saran bagi guru sebaiknya menerapkan metode simulasi dalam pembelajaran IPS sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

### Daftar Pustaka

- Hasibuan dan Moedjiono. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu. Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Yogyakarta, 16 Januari 2017

Menyetujui,

Reviewer



**Dr. Taat Wulandari, M.Pd.**  
**NIP. 19760211 200501 2 001**

Dosen Pembimbing



**Anik Widiastuti, M.Pd.**  
**NIP. 19841118 200812 2 004**